



**PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANTU PENGENDALIAN
EMOSI NEGATIF LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA PEMALANG**



**MUCHAMAD ADUN NADIYA
NIM. 3519093**

2024

**PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU PENGENDALIAN EMOSI NEGATIF
LANZIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUCHAMAD ADUN NADIYA

NIM. 3519093

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU PENGENDALIAN EMOSI NEGATIF
LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MUCHAMAD ADUN NADIYA
NIM. 3519093

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Adun Nadiya

NIM : 3519093

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **ERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU ENGENDALIAN EMOSI NEGATIF LANSIA DI PANTI ELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONG BATA EMALANG**. adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas lam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas lam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Muchamad Adun Nadiya

NIM. 3519093

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Janasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Jumlah : 4 (Empat) eksemplar

Judul : Naskah Skripsi. Muchamad Adun Nadiya

Keperluan : kepada Yth.

Rektor Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

dan Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muchamad Adun Nadiya

NIM : 3519093

Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU PENGENDALIAN EMOSI NEGATIF LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera ditinjau dan disetujui.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

NIP. 198907242020121010



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi di atas :

Nama : **MUCHAMAD ADUN NADIYA**
NIM : **3519093**
Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANTU PENGENDALIAN
EMOSI NEGATIF LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA PEMALANG**


Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhrur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Ryan Marina, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 23 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Set
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	DI	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = i
أ = u	أَوْ = u	أُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

أَلْبِرَّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi*

الْجَلالُ = *al-jalal*

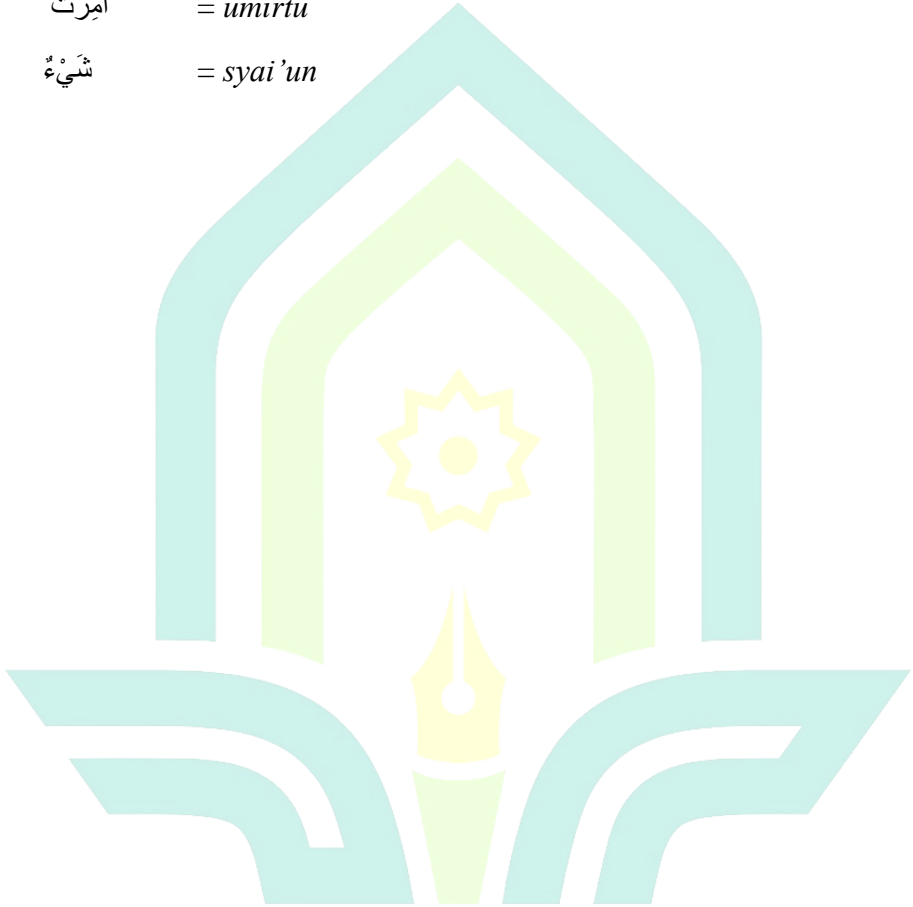
6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أُمِرْتُ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai'un*



PERSEMBAHAN

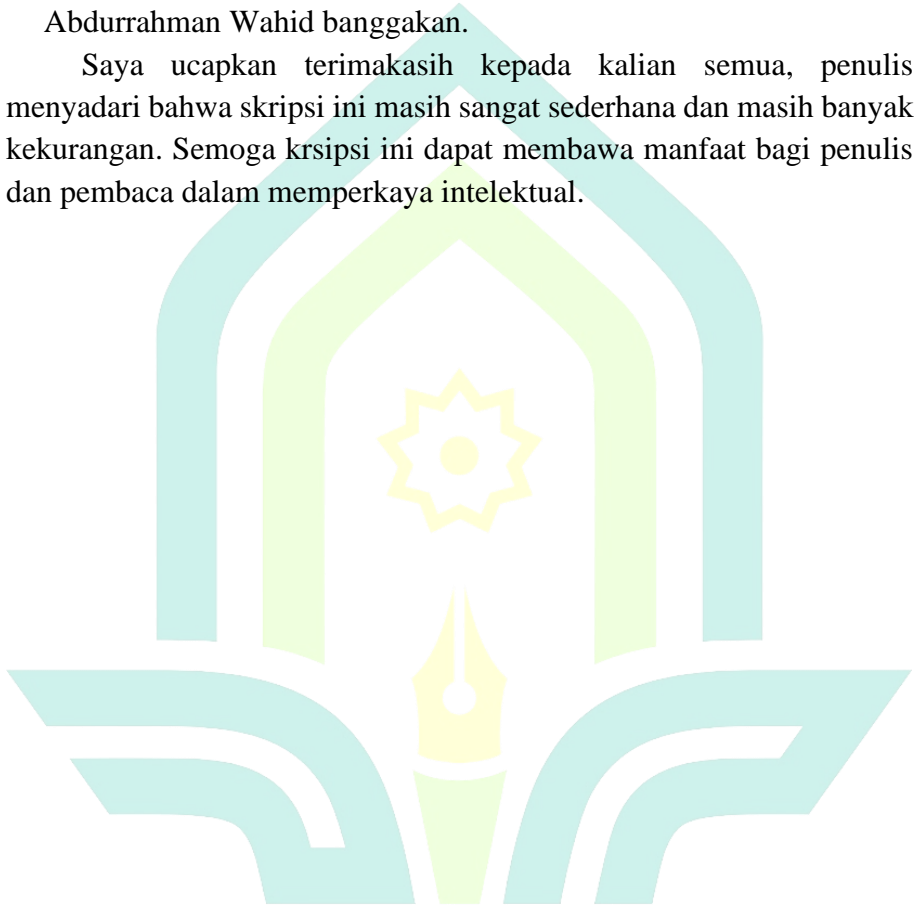
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat seta salam untuk Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syfa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak nasuha soleh dan Ibu fasihah atas segala cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Terimakasih atas doa dan harapan yang selalu di langitkan untuk membersamai langkah saya. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan dan rahmat kasih sayang-Nya.
2. Diriku sendiri, terimakasih sudah berusaha menjadi versi terbaikmu, terimakasih sudah mampu berusaha dan berjuang hingga sampai di titik ini. Kamu luar biasa hebat.
3. Keluarga saya, kakak-kakak tersayang mba mamah, mba Zakiyah, mas barok, mba ciya, mas nadib, mas fihan, mba uyun, yang selalu meberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhamad Rifa'I Subhi, M.Pd,I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai detik ini
6. Seseorang yang selalu memberikan waktu, dukungan, dan doa serta limpahan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih telah membersamai masa kuliah sampai akhirnya penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah mengaminkan hajat terbaik kita.
7. Deretan teman terbaik saya selama masa kuliah di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid yaitu qomarus zaman, Ridho Husni Mubarak dan Muhammad risqi ihfad dan yang paling sepesial

buat pacar saya Tri Noviyanti Terimakasih sudah mau main ke kos saya dan bisa menemani saya menyelesaikan penulisan ini. Serta teman-teman satu jurusan BPI khususya angkatan 19 yang telah melewati perjalanan perkuliahan bersama-sama. Semoga kita dapat mencapai harapan masing-masing. Aamiin.

8. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid banggakan.

Saya ucapkan terimakasih kepada kalian semua, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan. Semoga krsipsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan pembaca dalam memperkaya intelektual.



MOTTO

TIDAK ADA KATA TERLAMBAT UNTUK MULAI
MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG KAMU INGINKAN

‘DAWN CLARK’



ABSTRAK

Nadiya. Muhammad Adun. 2024. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Pengendalian Emosi Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang Siantar*. Skripsi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Pematang Siantar. Pembimbing

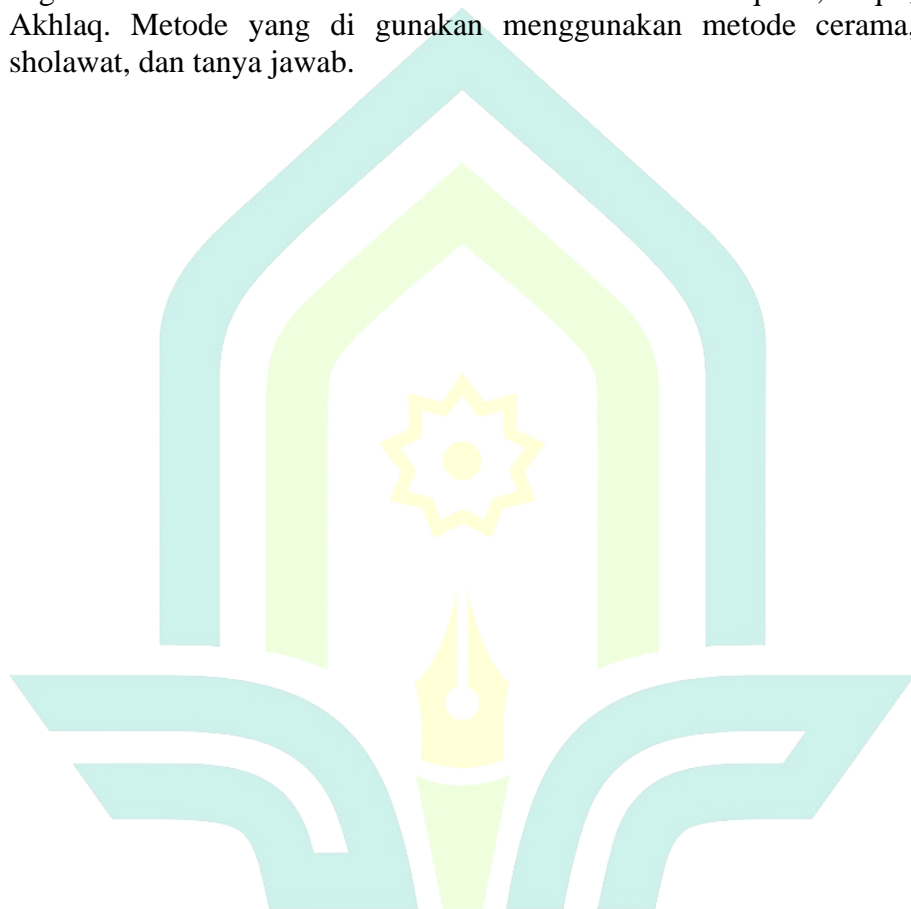
Kata Kunci: Penyuluh Agama, Pengendalian Emosi, Lansia

Seiring dengan bertambahnya usia, lansia sering menghadapi banyak perubahan dan tantangan dalam hidup mereka, seperti kehilangan teman atau anggota keluarga, kondisi fisik yang menurun, atau masalah finansial. Setiap lansia memiliki tingkat pengendalian emosi yang berbeda-beda. Dengan adanya penyuluhan agama islami di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang Siantar diharapkan dapat membantu lansia dalam meningkatkan pengendalian emosi

Masa lansia adalah fase yang akan di alami semua orang dan pada fase ini banyak perubahan yang terjadi seperti kehilangan teman atau anggota keluarga, tentunya juga kondisi fisik yang menurun atau bias juga masalah finansial. Hal ini memunculkan baik atau tidaknya pengendalian emosi pada lansia. Untuk membantu lansia dalam pengendalian emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang Siantar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang Siantar? Bagaimana peran penyuluh dalam membantu pengendalian emosi negatif lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang Siantar?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengendalian emosi lansia dan juga untuk mengetahui peran bimbingan agama islam dalam membantu pengendalian emosi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang Siantar. Kegunaan penelitian ini menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Jenis penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif pendekatan psikologi sosial. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi emosi Emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang dikategorikan dalam kategori baik hal ini di karenakan perilaku lansia yang mampu mengendalikan emosi dengan mencari kesibukan. Kemudian ditambah dengan adanya kegiatan penyuluh agama islam yang menjadikan lansia memiliki kesibukan sebagai upaya untuk pengendalian emosinya. Tidak hanya sebagai upaya kesibukan tapi juga kegiatan untuk menambah materi keislaman terkait Aqidah, Fiqih, Akhlaq. Metode yang di gunakan menggunakan metode cerama, sholawat, dan tanya jawab.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU PENGENDALIAN EMOSI LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti.

Penyusun skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.i., selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan, semangat, motivasi, dan masukan dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Muhammad sholichin, S.ST., selaku kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.

8. Akhsin, S.Ag., Selaku penyuluh agama islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
9. Syarorul Anam, S.ST., Selaku penyuluh agama islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian
10. Lansia di Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Bojongbata Pemalang yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan memberikan bantuan serta
11. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 12 Juli 2024



Muchamad Adun Nadiya
NIM. 3519093

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTAPEMBIMBING.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN PENGENDALIAN EMOS NEGATIF	23
A. Emosi	23

B. Penyuluhan Agama Islam.....	34
BAB III PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU PENGENDALIAN EMOSI NEGATIF LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG	44
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Bojongbata Pemalang.....	44
B. Emosi Lansia Panti Pelayanan Sosial Bojongbata Pemalang	52
C. Peran penyuluhan agama islam membantu meningkatkan pengendalian emosi negatif lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia Bojongbata Pemalang	55
BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU PENGENDALIAN EMOSI NEGATIF LANSIA LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BOJONGBATA PEMALANG	61
A. Analisis Pengendalian Emosi	61
B. Analisis Peran Penyuluhan Agama Islam.....	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan I.I Kerangka Berfikir.....19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase perkembangan manusia mengalami tumbuh kembang yang berbeda-beda mulai dari remaja, dewasa sampai lansia. fase perkembangan remaja akan fokus pada pertumbuhan secara fisik, sedangkan dewasa akan mencari jati diri dan belajar dalam pengendalian emosi, namun pada fase lansia akan mengalami penurunan dari beberapa proses yang sudah di lalunya seperti emosi yang tidak bisa di kendalikan, ini adalah salah satu gangguan mental emosional pada lansia, gangguan mental emosional pada lansia merupakan ketidakmampuan lansia dalam mengendalikan emosinya sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh dan berujung pada ketegangan secara psikologis.¹ Pengendalian emosi menjadi hal yang penting karena dampak dari emosi bisa menjadi baik dan buruk. Hal ini di karenakan emosi yang keluar dapat diekspresikan dan tidak diekspresikan. Dalam kehidupan manusia pengendalian emosi menjadi penting khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak.²

Menurut Nadhiroh, upaya pengendalian emosi pada lansia adalah dengan mengendalikan pikiran yang muncul akibat adanya emosi negatif, upaya dalam penanganannya pada aspek keagamaan, lebih mendalami pada keyakinannya, menghindari stres serta mengalihkan stres dengan mendekati diri pada orang terdekat misalnya keluarga maupun teman berinteraksi sosial satu sama lain dengan lansia dan bisa juga mengikuti kegiatan ilmu pengetahuan

¹ Yulanda Wahyu Anggraini dkk, *Gambaran Pengendalian Emosi Lansia Dalam Lingkungan Padat Penduduk Perum Gardenia Kabupaten Malang*, Volume: 1, Nomor : 2, 2022, hal. 43.

² Alif Reviana, *Strategi Pengendalian Emosi Pada Wanita Yang Menikah Dini Di Dusun Petung Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023)

dan kebugaran. Menurut Hariyanto, pengendalian emosi lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status perkawinan.³

Emosi merupakan sebagai bentuk perasaan pada diri manusia dan akan berpengaruh pada perilaku dan tindakan. Apabila emosi yang tidak bisa di kendalikan bisa saja memberi dampak verbal maupun nonverbal. Secara teori, terdapat tiga model pengendalian emosi yang dilakukan oleh seseorang ketika menghadapi situasi emosi, yaitu pengalihan, penyesuaian kognitif, dan strategi koping. Pertama: Pengalihan. Pengalihan merupakan suatu cara mengalihkan atau menyalurkan ketegangan emosi pada obyek lain.⁴ Dalam beberapa contoh kasus pada lansia yang tidak dapat mengondisikan emosinya bisa membuat bersikap kasar dan melukai lawan bicaranya, dari hasil pengamatan penulis ada beberapa lansia yang sering bertengkar sampai melukai temannya sendiri hanya karna masalah sepele, hal ini menandakan bahwa rendahnya tingkat pengendalian emosi pada lansia tersebut. Dari kejadian ini adalah bukti adanya dampak negatif jika tidak memiliki pengendalian emosi tersebut. Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Emosi menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh, dan memunculkan ketegangan psikis, terutama pada emosi-emosi negatif Jadi pengendalian emosi bagi lansia sangat penting karena bisa menjadikan kita mampu memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar.⁵

³ Yulanda Wahyu Anggraini dkk, *Gambaran Pengendalian Emosi Lansia Dalam Lingkungan Padat Penduduk Perum Gardenia Kabupaten Malang*, Volume: 1, Nomor : 2, 2022, hal. 43.

⁴ R. Rachmy Diana, *Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam*, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015, hlm: 44.

⁵ Yahdinil Firda Nadhiroh, *Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)*, A Volume 2 No.1 Periode Januari - Juni 2015, hlm: 56.

Untuk pengendalian emosi ini seseorang harus memiliki strategi untuk mengatur emosi orang yang memiliki kekuatan kepribadian berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengendalikan emosi. Dalam manajemen kemarahan, nabi Muhammad mengajarkan dalam Hadist Riwayat Abu Dawud yang berarti “apabila salah seseorang dari kalian marah sambil berdiri maka hendaklah dia duduk,. Jika rasa marah itu menghilang darinya (maka hal itu sudahlah cukup) namun jika masih belum hilang juga hendaknya dia berbaris. Sesungguhnya rasa marah itu termasuk godaan syetan dan sesungguhnya setan itu di ciptakan dari api. Sesungguhnya api hanya bisa di padamkan dengan air. Oleh karena itu, jika salah satu di antara kalian marah, hendaklah ia berwudhu.” Selain itu islam juga mengajarkan supaya manusia tidak berlebih-lebihan dalam meluapkan emosinya. Intensitas emosi yang terlalu tinggi dapat membuat seseorang kehilangan kontrol, baik emosi negatif maupun emosi positif.⁶

Penyuluhan agama islam sendiri bisa di laksanakan di instansi formal contohnya di Panti pelayanan sosial lanjut usia bojongbata pemalang. Panti pelayanan sosial lanjut usia bojongbata pemalang didirikan pada tanggal 09 Juli 1957 dan unsur pelaksana tugas teknis operasional dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah penjabaran pelaksanaan Pergub No. 31 Tahun 2018. Dari banyaknya permasalahan yang ada dan salah satunya pengendalian emosi pada lansia, kemudian PPSLU Bojongbata Pemalang memberikan kebijakan kepada para penerima manfaat (lansia) dengan memberikan penyuluhan agama. Kegiatannya yang di laksanakan satu minggu sekali di hari senin pukul 08.00- s/d selesai dengan memberi mauidhoh hasanah. Selain menjadi agenda untuk mingguan namun juga untuk memenuhi kebutuhan secara spiritual sebagai makhluk hidup. Kegiatan ini diadakan tidak untuk

⁶ Ningsih Fadhillah, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal, Volume 14, No 1, 2017, hlm 116-117.

permasalahan pengendalian emosi pada lansia saja namun juga untuk menambah wawasan dan sebagai sarana siraman rohani.

Penyuluh agama kemudian mempunyai posisi unik Satu sisi adalah pelaku komunikasi public yang harus melayani masyarakat terhadap permasalahan keagamaan yang melibatkan pemerintah dan warganya. Ia memiliki kewajiban yang sama seperti aparat pemerintah dalam komunikasi public. Ia juga dituntut menguasai pengetahuan agama guna mendorong kesadaran agama umat di berbagai aspek kehidupan.⁷ Penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang di sebut trilogiyitu fungsi informasif, edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi administratif. Fungsi informative edukatif adalah pekerjaan membina, memberi pelajaran, memberi pesan agama sesuai al-quran dan al-sunnah. Fungsi konsultatif adalah pekerjaan untuk menyediakan diri memikirkan dan memecahkan masalah, baik perorangan atau kelompok,⁸ sedangkan fungsi adfokatif ialah penyuluh agama islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan ibadah dan merusak akhlak.⁹

Penyuluh agama dan konselor agama merupakan bagian dari dai. Dalam perspektif keilmuan dakwa, dai terdiversifikasi ke dalam empat profesi utama dalam dakwah islam yaitu konselor, jurnalis, pekerja sosial, dan manager lembaga dakwah hal ini mengacu pada al-quran sebagai sumber inspira dalam pengembang keilmuan dakwah, dakwah tidak hanya menyubutkan tabligh (oral

⁷ Nurkholis, *Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo*, Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 5No. 1, Juni 2020, hlm. 27.

⁸ Pajar Hadma Indra Jaya, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat*, Jurnal Bimbingan Dan Koseling Islam, Vol. 8 No. 2 Desember 2017, hlm 341.

⁹ Rosyidin dkk, *strategi penyuluhan agama dalam pemerdayaan muallaf kecamatan turi kbupaten sleman*, jurnal ilmiah keagamaan dan kemsyarakatan, Vol. 14 No. 1 Januari-Juni 2020, hlm 6-7.

communication) saja, tetapi juga menyebut istilah amar ma'ruf nahi munkar, maudhoh, isyro, syifa, tausiah, tabsyir, tandzir, ta'lim, dan tadzkir. Artinya dakwah bukan hanya penyampaian islam yang bersifat tabligh saja, melainkan didalamnya ada aktifitas yang berkaitan dengan konseling, manajemen, pengembangan masyarakat islam .10

Penyuluh agama islam menjadi sebuah inti dari pelaksanaan bimbingan terhadap umat tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan. Apabila kehidupan masarakat tercipta kondisi pemahaman agama yang memadai dengan ditujukan melalui penerapan dalam kehidupan sehari hari.¹¹ Peran penyuluh sangatlah penting dalam pembangunan masyarakat terutama pada perkembangan zaman yang semakin maju. penyuluh harus memiliki kesadaran bahwa masyarakat semakin maju dan perkembangan teknologi semakin pesat. Sejalan dengan itu penyuluhan agama harus menyikapi dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlianya guna keberhasilan dalam penyuluhan yang dilaksanakan.¹² Peran penyuluh agama adalah sebagai motivator untuk mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang positif, sertabikut membantu mengatasi dampak negatif dari perkembangan masyarakat yang dinamis.¹³ Menurut ilham, penyuluh agama islam yaitu juru penerang penyampai agama islam bagi masyarakat tentang prinsip serta etika nilai keberagaman yang benar. Berperan sebagai aparatur utama

¹⁰ Abdul Basit, *Tantangan Profesi Penyuluhan Aгаа Islam Dan Pemberdayaan*, Jurnal dakwa, Vol. XV No. 1 2014.

¹¹ Ali hamzah, *Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementrian Agama*, jurnal islamika: jurnal ilmu keislaman Vol. 18, No 2 Desember 2018, hlm 41.

¹² Ilham, "Peranan Penyuluhan Agama Islam Dalam Dakwah", jurnal Alhadharah, vol. 17 2018, hlm. 64

¹³ Asep Kusnawan, *Urgensi Penyuluhan Agama*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 17, 2011, hlm 280.

dari kemenag bertugas terhadap bimbingan umat dalam pencapaian kehidupan yang bermutu serta sejahtera lahir batin.¹⁴

Penyuluh agama islam merupakan segala kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan atau bimbingan kepada orang lain yang memahami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungna hidupnya agar mampu mengatasinya sendiri karna timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah swt. Kebutuhan akan bimbingna timbul karna adanya masalah-masalah yang di hadapi individu, semakin rumit struktur lingkungnya semakin banyak dan rumit pula masalah yang di hadapi individu. Hal tersebut tidak lepas dari permasalahan pada lansia dalam menjalani problem hidup, baik dari segi agama, pribadi maupun sosial. Fokus penulis pada penelitian ini adalah pada permasalahan pengendalian emosi jadi penulis mengambil penelitian ini dengan judul peran penyuluh dalam membantu pengendalian emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang?
2. Bagaimana peran penyuluh dalam membantu pengendalian emosi negatif lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Di dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk memahami kondisi emosi lansia di PPSLU Bojongbata Pematang.
2. Untuk memahami peran penyuluh agama islam dalam

¹⁴ Ilham, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah*, UIN Atasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 59.

pengendalian emosi negatif lansia di PPSLU Bojongbata Pematang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini berikut beberapa manfaat yang bisa di petik, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu mengetahui peran penyuluh agama islam dapat dijadikan sebagai pijakan dalam membantu pengendalian emosi negatif lansia di PPSLU Bojongbata Pematang. Selain itu di harapkan dapat di jadikan bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lansia, dalam penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengendalian emosi negatif.
- b. Bagi, penelitian ini diharap menjadi bahan masukan tentang penerapan peran penyuluhan agama islam sehingga lansia dapat memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang berasal dari pengendalian emosi negatif di lingkungan PPSLU Bojongbata Pematang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait peran penyuluhan agama islam dalam membantu pengendalian emosi negatif lansia.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Peran Penyuluh Agama Islam

Menurut Marsidi dkk dalam bukunya, pengertian penyuluhan agama islam, menurut Bahasa adalah rangkaian tiga terma yang masing-masing memiliki makna dan arti yang berbeda, sengaja di susun dan di satukan untuk membahasakan keinginan dari yang

menyusunnya guna tercapainya tujuan pekerjaan dan kegiatan yang menjadi tujuan. Bila di definisikan kata demi kata, maka; penyuluhan adalah kata kerja dengan akar kata suluh yang bermakna teliti, kritis, memotivasi, mengorbankan, memajukan, melejitkan maupun mengembangkan.¹⁵

Pengertian penyuluhan Islam menurut Imam Magid, yakni:

- 1) Konseling Islam adalah konseling yang diorientasikan untuk memecahkan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental dan kesadaran beragama.
- 2) Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perseorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya sebagai hamba dan khalifa Allah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan kebahagiaan hidup bersama baik secara fisik (jasmani) maupun psikis (ruhaniyah), baik didunia ini maupun di akhirat kelak.¹⁶

Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan memberdayakan dirinya masing-masing sebagai insan

¹⁵ Marsidi dkk, *penyuluh agama sebagai agen perubahan dalam praktikmoderasi beragama*, (guepedia, 2021), hlm. 11.

¹⁶ Hidayat Nur Alam, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, (Iain Metro, 2020)

pengawai pemerintah. Keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.¹⁷

Penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertidak selaku motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi. Peranan penyuluh agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tugas pokok dan fungsi Penyuluh agama Islam sebagai juru dakwah/ da'i adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat". Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab,

¹⁷ Neti Sulistiani, *Penyuluh Agama.*, (Diakses 20 Januari 2016), hlm. 16.

membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.¹⁸

Oleh karena itu, penyuluh agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 bahwa : "Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah". Penyuluh agama Islam mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu :

- a. Fungsi Informatif dan Edukatif, ialah Penyuluh Agama Islam memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban menda'wahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebai-baiknya sesuai ajaran agama.
- b. Fungsi Konsultatif, ialah Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- c. Fungsi Advokatif, ialah Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat / masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan,

¹⁸ Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwa*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm.62.

hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.¹⁹

b. Pengendalian Emosi

Menurut M. Darwis Hude dalam bukunya, Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Emosi menyebabkan terjadi ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh, dan memunculkan ketegangan psikis, terutama pada emosi-emosi negatif. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia agar bisa mengendalikan emosinya untuk mengurangi ketegangan-ketegangan fisik dan psikis, dan menghilangkan efek negatif.

Pengendalian emosi dapat dibagi kedalam beberapa model: yang pertama, model displacement, yaitu dengan cara menghilangkan atau menyalurkan ketegangan emosi kepada obyek lain. Yang kedua, cognitive adjustment, yaitu penyesuaian antara pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan (kognisi) dengan upaya memahami masalah yang muncul.²⁰

Menurut William James dari Amerika Serikat dan Carl Lange dari Denmark, telah mengemukakan pada saat yang hampir bersamaan, suatu teori 5 tentang emosi yang mirip satu sama lainnya, sehingga teori ini terkenal dengan nama teori James-Lange. Dalam teori ini disebutkan bahwa emosi timbul setelah terjadinya reaksi psikologik. Jadi, kita senang karena kita meloncat-loncat setelah melihat pengumuman dan kita takut karena kita

¹⁹ Islam Fariza Makmun, *Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat*, Volume 16, No.1, Juni, 2021, hlm: 42-43.

²⁰ Siti Nurfitriani Wardah1, Muhtar Gojali2, *Pengendalian Emosi Perspektif Al-Qur'an*, jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021), hal. 556

lari setelah melihat ular. Selanjutnya menurut teori ini, emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Jadi, jika seseorang misalnya melihat harimau, reaksinya peredaran darah makin cepat karena denyut jantung makin cepat, paru-paru lebih cepat memompa udara, dan sebagainya. Respons-respons tubuh ini kemudian dipersepsikan dan timbulah rasa takut. Mengapa rasa takut yang timbul?. Ini disebabkan oleh hasil pengalaman dan proses belajar. Emosi, menurut kedua ahli ini, terjadi karena adanya perubahan pada sistem vasomotor (otot-otot). Suatu peristiwa dipersepsikan menimbulkan perubahan fisiologis dan perubahan psikologis yang disebut emosi. Dengan kata lain, James-Lange, seseorang bukan tertawa karena senang, melainkan ia senang karena tertawa.²¹

Pengendalian adalah suatu proses mengatur perasaan-perasaan yang terjadi dalam batin seseorang. Pengendalian emosi menjadi hal yang penting karena dampak dari emosi bisa menjadi baik dan buruk. Hal ini dikarenakan emosi yang keluar dapat diekspresikan dan tidak diekspresikan. Dalam kehidupan manusia pengendalian emosi menjadi penting khususnya untuk untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Menurut Agustian, emosi adalah sebuah signal yang berbentuk haru, sedih, kecewa, marah, atau bahagia. Emosi dapat digolongkan menjadi dua yaitu emosi menyenangkan (kegembiraan) dan emosi tidak menyenangkan (rasa marah, rasa takut). Hurlock menjelaskan bahwa pengendalian emosi merupakan suatu bentuk usaha yang menitik beratkan pada penekanan reaksi terhadap suatu rangsangan yang

²¹ Imam Nasrudin, *Emosi dan aspeknya*, hlm. 4-5.

menimbulkan emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan.²² Sedangkan menurut Santoso pengendalian emosi merupakan salah satu tindakan untuk melakukan suatu pengelolaan emosi. Pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.²³

sedangkan indikator pengendalian emosi, Khoiruddin menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang bisa mengendalikan emosi adalah sebagai berikut ;

- 1) Mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri.
- 2) Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- 3) Mampu mengendalikan hawa nafsu, hati tidak terlampaui senang yang berlebih-lebihan.
- 4) Menjaga agar tidak stress yang dapat melumpuhkan kemampuan berpikir
- 5) Mampu menyelesaikan masalah atau konflik sendiri dengan baik.
- 6) Mampu mengelola emosi dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun dan tidak mempertuhankan hawa nafsu.
- 7) Tidak penakut, tidak gelisah, bermoral, tegas, ramah, sosial, hangat, mampu menyesuaikan diri, terbuka, mandiri, amanah, bijaksana, adil, dan sebagainya.²⁴

²² Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak Jilid I (Edisi ke 6)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 31.

²³ Santoso, A, S, *Modul 10 Kepribadian Dan Emosi* (Jakarta: Univertas Mercu Buana Jakarta, 2008).

²⁴ Slamet dwi priatmoko, *Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Desa Desel Sadeng Kec Gunung Pati Semarang Tahun 2010*, Skripsi, hlm. 21

2. Penelitian yang relevan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca atau mencari penelitian terkait pembahasan yang sama. Adapun skripsi atau penelitian yang pernah ada memberikan gambaran umum tentang sarana yang akan di sajikan oleh penulis dalam penelitian ini, diantara penelitian yang relevan adalah:

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitria Mardiyanti (2016) “Upaya Peningkatan Kemampuan Pengendalian Emosi Lansia Di Upt Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta” ²⁵	Persamaannya terletak Pada Pembahasan terkait Pengendalian emosi dan objek penelitiannya	Perbedaannya terletak Pada tempat Penelitian
2	Alif Reviana (2023) Strategi “Pengendalian Emosi Pada Wanita Yang Menikah Dini Di Dusun Petung Desa	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai penelitian pengendalian emosi	Perbedaannya terletak pada tempat dan objek penelitian, pada skripsi ini objeknya adalah lansia

²⁵ Fitria Mardiyanti, *Upaya Peningkatan Kemampuan Pengendalian Emosi Lansia Di Upt Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Sosial, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

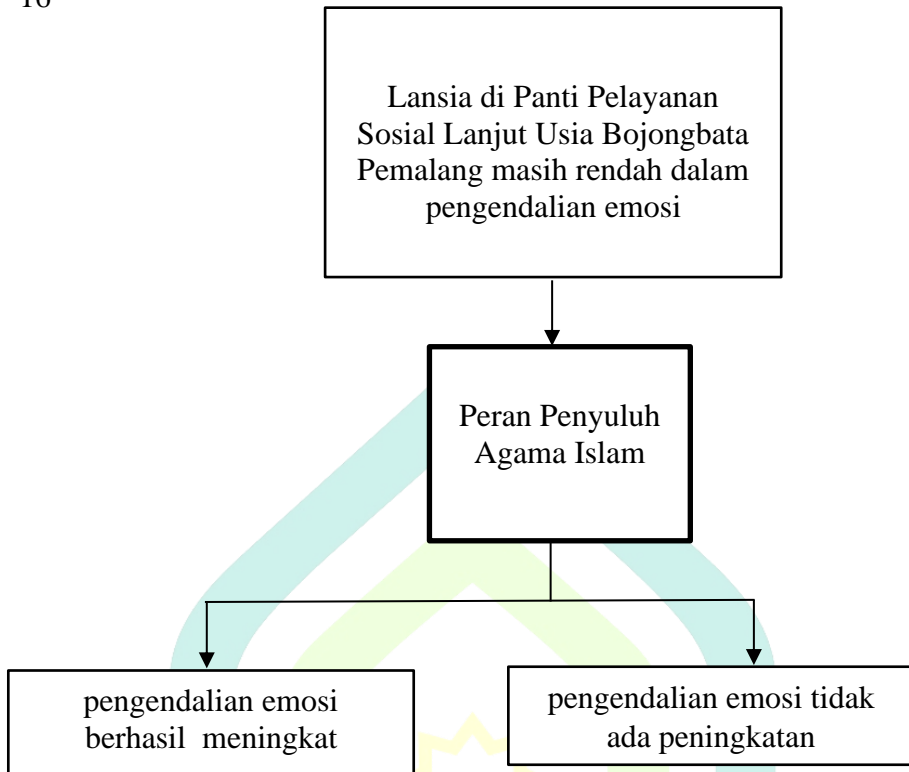
	Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ²⁶		
3	R. Rachmy Diana (2015) “Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam” ²⁷	Persamaannya terletak pada variable pengendalian emosi.	Perbedaannya terletak pada tempat dan objek penelitian, pada skripsi ini objeknya adalah lansia

3. Kerangka Berfikir

Dalam menjalankan tugasnya pegawai mempunyai kewajiban dalam memberi layanan kepada penerima manfaat. Salah satu layanan yang di berikan adalah Penyuluh Agama Islam dan diharapkan semoga dengan ini dapat memberi Dampak positif untuk lansia.

²⁶ Alif Reviana, Strategi, *Pengendalian Emosi Pada Wanita Yang Menikah Dini Di Dusun Petung Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2023).

²⁷ R. Rachmy Diana, *Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam*, Jurnal UNISIA, (Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015).



Bagan I.I Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang problematika manusia seperti masalah sosial, dan perilaku-perilaku yang berada dibalik tindakan manusia. dengan gambaran yang menyeluruh dan kompleks (komprehensif) dan dapat disajikan melalui kata yang kemudian di susun menjadi kalimat, memberikan pandangan secara terinci dan

diperoleh dari sumber informasi, serta dalam latar setting yang alamiah.²⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹ Metode ini dipilih karena mampu memberikan deskripsi terhadap situasi tertentu baik berkaitan dengan gejala sosial maupun perilaku, emosi orang-orang yang terkait di dalamnya. Selain itu metode ini juga dapat memberikan pemahaman peneliti terhadap cara pandang subyek dalam mengupayakan untuk hidup.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sosial. Yaitu pendekatan dengan ilmu pengetahuan mengenai perilaku dan mental manusia yang katannya yakni hubungan individu dengan masyarakat.³⁰ penulis mendeskripsikan dan menganalisis terkait peran penyuluh dalam membantu pengendalian emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dimana data itu akan diperoleh. Data untuk penelitian tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi dikumpulkan dari berbagai sumber. Subjek yang memberikan data penelitian, serta siapa dan dimana data tersebut didapat merupakan sumber data

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 83.

²⁹ Lexy J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosd Karya, 2016). hlm. 23.

³⁰ Muharto dan Arisandi Ambarita, *penelitian sistem informasi*, (yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), hlm. 82.

penelitian. Sumber data penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari lapangan dengan melakukan tinjauan langsung dari sumber informasi yang asli.³¹ Penulis mendapatkan sumber data utama untuk penelitian ini melalui wawancara langsung dengan bpk. Akhsin selaku penyuluh agama di Lansia PPSLU Bojongsata Pemasang dan juga wawancara dengan lansia.
 - 2) Data Sekunder, yaitu bahan-bahan yang menjadi dasar untuk memberikan penjelasan mengenai sumber data primer seperti karya-karya, buku-buku, serta literatur lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Kemudian di korelasikan dengan data primer yang didapatkan untuk memperoleh suatu hasil yang sesuai dan akurat.³² Penyuluh agama di PPSLU Bojongsata Pemasang yaitu bpk. Akhsin.
3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ yaitu suatu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan berdialog atau bercakap secara langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai atau narasumber untuk membahas topik penelitian.³⁴ Dalam hal ini wawancara di lakukan dengan penanggung jawab PPSLU Bojongsata Pemasang dan 5 lansia. Teknik digunakan

³¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta :Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 128.

³³ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 231.

³⁴ Healaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif sebuah tinjauan dan praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2019), hlm. 84.

untuk memperoleh informasi mengenai penyuluhan agama mengenai pengendalian emosi.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek yang lain. Teknik ini digunakan untuk mendapat data yang akurat.³⁵ gejala-gejala dapat di amati dari jarak dekat. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama dalam pengendalian emosi lansia.

c. Dokumentasi

Merupakan data yang dikumpulkan melalui rekaman suara ataupun foto, tulisan, dan video untuk menunjang penelitian pengumpulan.³⁶ Teknik ini digunakan untuk mencatat, meneliti dan memperkuat data pelaksanaan bimbingan yang di lakukan oleh bapak akhsin di PPSLU Bojongbata Pematang.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data Model Miles and Huberman, yang memiliki tiga macam kegiatan, yaitu sebagai berikut :³⁷

- a. Reduksi data, merangkum, memilih hal penting agar mempermudah peneliti.³⁸ Berkaitan dengan penulisan ini, data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dipilih data yang

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 203

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), hlm. 176.

³⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Ksus...* hlm. 85-86

³⁸ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 206

dibutuhkan serta memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu peran penyuluh dalam membantu pengendalian emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

- b. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif yang berupa catatan lapangan.³⁹ Agar apa yang di teliti dapat dipahami dan disajikannya, penulis harus mampu menjawab apa isi yang akan disajikan itu.
- c. Penarikan kesimpulan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut yang akan menjadi hasil penelitian berkaitan dengan peran penyuluh dalam membantu pengendalian emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pematang.

G. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini mempunyai sistematika penulisan yang terdiri dari 3 bagian pokok mulai dari beberapa bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub di dalamnya, tujuan penelitian ini supaya tersusun secara rapih sistematis dan jelas sebagaimana berikut.

Bagian awal ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, pernyataan, abstraksi, motto persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

³⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penulisan Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus...* hlm. 85

BAB II, merupakan landasan teori yang berisi pembahasan mengenai bimbingan penyuluhan agama mengenai pengendalian emosi. yang dibagi menjadi dua sub bab. Pada sub bab pertama berisi teori bimbingan penyuluhan agama islam yang meliputi konsep dasar penyuluhan agama islam, landasan penyuluhan agama islam, dan metode penyuluhan agama islam. Pada sub bab ke dua berisi teori pengendalian emosi meliputi: konsep dasar pengendalian emosi, teori-teori pengendalian emosi, dan bentuk-bentuk pengendalian emosi, aspek-aspek pengendalian emosi

BAB III, membahas tentang kajian objek hasil penelitian. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian di PPSLU Bojongbata Pemalang yang terdiri dari tiga sub bab, yang pertama mengenai gambaran umum yang meliputi: profi, sejarah, serta kegiatan di PPSLU Bojongbata Pemalang. Ke dua yaitu penyuluhan agama dalam pengendalian emosi lansia. Ketiga pengendalian emosi lansia.

BAB IV, Merupakan analisis hasil penelitian di rumah pelayanan sosial disabilitas sensorik netra distrarasta pemalang yang terdiri dari dua sub bab. Pada sub bab pertama yaitu pelaksanaan penyuluhan agama di PPSLU Bojongbata Pemalang. Sub bab kedua pengendalian emosi lansia di PPSLU Bojongbata Pemalang.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah di paparkan dalam bab-bab sebelumnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Pengendalian Emosi Lansia Di Panti Pelayanan Lanjut Usia Bojongsata Pemalang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Emosi lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemalang dikategorikan dalam kategori baik hal ini di karenakan perilaku lansia yang mampu mengendalikan emosi dengan mencari kesibukan. Kemudian ditambah dengan adanya kegiatan penyuluh agama islam yang menjadikan lansia memiliki kesibukan sebagai upaya untuk pengendalian emosinya. Tidak hanya sebagai upaya kesibukan tapi juga kegiatan untuk menambah materi keislaman terkait Aqidah, Fiqih, Akhlaq. Metode yang di gunakan menggunakan metode cerama, sholawat, dan tanya jawab.
2. Peran penyuluh agama islam dalam pelaksanaan program penyuluhan agama islam memiliki beberapa peran, diantaranya: pertama, sebagai motivator yaitu selalu memberikan dukungan motivasi kepada lansia yang di terapkan oleh penyuluh agama islam ketika menyampaikan materinya. Kedua, sebagai pembimbing yaitu penyuluh agama islam selalu memberikan bimbingan kepada lansia dengan memberikan bimbingan melalui kegiatan yang di jalankan terus menerus secara persuasif melalui Bahasa agama yang mudah di pahami oleh lansia. Ketiga, sebagai panutan mengajak untuk terus bersama melaksanakan serta mengamalkan apa yang di anjurkan oleh ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan penyuluhan agama islam yang di laksanakan di aula panti pelayanan sosial lanjut usia bojongsata pemalang.

B. Saran

setelah penelitian membuat kesimpulan di atas, dapat di kemukakan saran sebagai berikut;

1. Penyuluh agama islam hendaknya tetap memperhatikan aspek-aspek yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, sehingga setiap peran yang ada dapat terlaksana dengan baik.
2. Penyuluh agama islam di harapkan untuk menerapkan cara lain yang lebih bervariasi lagi dalam penyampaian materi keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojombata Pemalang.
3. Penyuluh agama islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojombata Pemalang diharapkan dapat menyampaikan materi dengan praktek tidak hanya materi saja.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan tema yang sama bisa menggunakan metode eksperimen dalam membantu masalah lansia.
5. Bagi lansia semoga lebih di giatkan lagi mengikuti kegiatannya, atau untuk lebih dijaga kebersihan pada saat mengikuti bimbingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam Hidayat Nur. 2020. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Iain Metro.
- Ambarita Muharto dan Arisandi 2016. *Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. Diana R. Rachmy. 2015. *Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam*. Vol. XXXVII No. 82 Januari.
- Anggraini Yulanda Wahyu. 2022. *Gambaran Pengendalian Emosi Lansia Dalam Lingkungan Padat Penduduk Perum Gardenia Kabupaten Malang*, Volume: 1, Nomor : 2
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Alam, Hidayat Nur. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Iain Metro.
- adz-dzaky, Hamdani bakran. *konseling & psikoterapi islam (edisi revisi)*. jogjakarta: fajar pustaka baru.
- Apriyani, Ratih. 2018. *Faktor - Faktor Penyebab Psikosomatis Pada Orang Dengan Kecenderungan Psikosomatis Di Samarinda*. Psikologi fisip unmul 6, no. 3.
- Basit Abdul. 2014. *Tantangan Profesi Penyuluhan Agaa Islam Dan Pemberdayaan*. jurnal dakwa, Vol. XV No. 1.

- Diana, R. Rachmy. 2015. *Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam*, Jurnal UNISIA. Vol. XXXVII No. 82 Januari.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitrah Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penulisan Kualitatif. Tindakan Kelas & Studi Ksus*.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah Ali. 2018. *Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementerian Agama*. jurnal islamika: jurnal ilmu ilmu keislaman. Vol. 18, No 2 Desember.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: ERlangga.
- Healaludin dan Wijaya Hengki. 2019. *Analisis data kualitatif sebuah tinjauan dan praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray.
- Ilham. 2018. *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwa*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni. Nasruddin imam. *Emosi dan Aspeknya*.
- Hamsi, Risal. 2014. *Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*. (UIN Alaudiin,).
- Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak Jilid I (Edisi ke 6)*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. Rahmat. 2019. *Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah*, Mauidhoh Hasana: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Vol. 1 No. 1 Juli-Desember.
- Ilham. 2018. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah*. UIN Atasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni.

- Jaya Pajar Hadma Indra. 2017. *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat, Jurnal Bimbingan Dan Koseling Islam*. Vol. 8 No. 2 Desember.
- Jaya. Pajar Hatma Indr. 2017. *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat*. Uin Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember.
- Kamus Besar Basa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kusnawan Asep. 2011. *Urgensi Penyuluhan Agama*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 5 No. 17.
- Lubis. Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam Krui & Pesantren*. Yogyakarta, Elsaq Press. 328 Suryanah, Keperawatan Anak Anak Sina SPK. Jakarta: EGC, 1996.
- Makmun Islam Fariza. 2021. *Penyuluhan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Peran Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat*. Volume 16, No.1, Juni, , hlm: 42-43.
- Mardiyanti Fitria. 2016. *Upaya Peningkatan Kemampuan Pengendalian Emosi Lansia Di Upt Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Sosial. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosd Karya.
- Muis Dwi Utami. 2017. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar .

- Najati, Muhammad Usman. 2021. *Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati Dalam Kitab Al-Hadist An- Nabawiy Al 'Ilm An -Nafs Herwati 1, Ainol 2 I. 01, No. 02.*
- Nursiyik, M. 1999 *Nikah Menurut Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nadhiroh Yahdinil Firda. 2015. *Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia)*. A Volume 2 No.1 Periode Januari – Juni.
- Ningsih Fadhilah. 2017. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal, Volume 14, No 1.
- Nurkholis. 2020. *Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo, .* Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 5No. 1, Juni.
- Nadhiroh, Yahdini Firda. 2015. *penendalian Emosi*. Jurnal Saintifika Islamica 2. no. 1.
- Oktaryanto, Vicky. Rusli, Risan. and Yudiani, Ema. 1970. *“Peran Terapi Wudhu Terhadap Kestabilan Emosi Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang,”* Psikis : Jurnal Psikologi Islami 5, no. 2.
- Romli. 2021. *penyuluhan agama menghadapi tantangan baru*. Jakarta: bina pena perwira.
- Reviana Alif. 2023. *Strategi Pengendalian Emosi Pada Wanita Yang Menikah Dini Di Dusun Petung Desa Binade Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rosyidin. 2020. *Strategi Penyuluhan Agama Dalam Pemerdayaan Muallaf Kecamatan Turi Kbupaten Sleman, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemsyarakatan*. Vol. 14 No. 1 Januari-Juni.

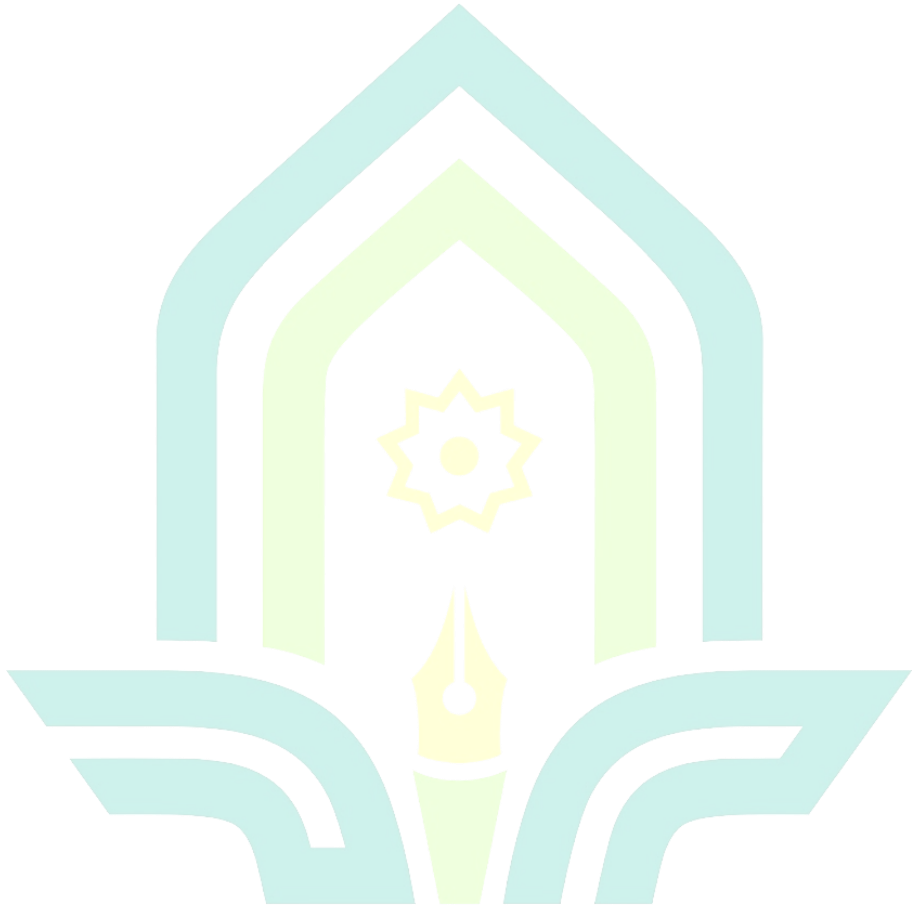
- Rosyidin. 2020. *Strategi Penyuluhan Agama Dalam Pernerdayaan Muallaf Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Vol. 14 No. 1 Januari-Juni.
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiah. 2012 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta :Ar Ruzz Media.
- Santoso, A, S. 2008. *Modul 10 Kepribadian Dan Emosi*. Jakarta: Univertas Mercu Buana Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. kualitatif dan R & D Bandung* : Penerbit Alfabeta.
- Slameto. 1998. *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*. Jakarta : Bina Askara.
- Sulistiani Neti. 2007. *Penyuluh Agama.*, (Diakses 20 Januari 2016), hlm. 16
- Tambunan, 2019. *Self Talk Untuk Motivasi Belajar Siswa Dalam Layanan Konseling (Sebuah Elaborasi Konseptual Menuju Model Alternatif Bimbingan Konseling Islam*. Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 1.
- Wardah, Siti Nurfitriani. Gojali2, Muhtar. 2021. *Pengendalian Emosi Perspektif Al-Qur'an*. jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 4.
- Yusuf, Syamsu. 2006. LN & Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Akhsin, penyuluh Agama islam, Wawancara Pribadi, Pemalang, 19 Februari 2024.

Syaroful Anam, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi,
Pemalang 19 Februari 2024.

S, Lansia, Wawancara Pribadi, Pemalang, 19 Februari 2024.

T, Lansia, Wawancara Pribadi, Pemalang, 19 Februari 2024.

Y, Lansia, Wawancara Pribadi, Pemalang, 19 Februari 2024.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Muchamad Adun Nadiya
Tempat, Tanggal Lahir: Pemalang, 30 Januari 1998
Alamat : Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten
Pemalang
Email : nadiyahmuchamadadunnadiya@gmail.com
Instagram : muchamadadun

Riwayat Pendidikan

SDN 01 MOGA : Lulus Tahun 2012
SMP ISLAM MOGA : Lulus Tahun 2015
SMK AL-FALAH MOGA : Lulus Tahun 2018
UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2019

Pengalaman Organisasi

PMII 2019-2020

Data Orangtua

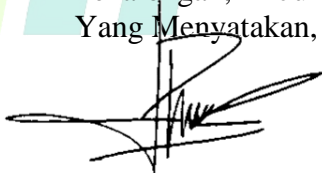
Ayah Kandung

Nama : Nasuha
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

Ibu Kandung

Nama : fasihah
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Alamat : Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang

Pekalongan, 12 Juni 2024
Yang Menyatakan,



Muchamad Adun Nadiya
NIM. 3519093